

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Abad 21 merupakan abad keterbukaan atau abad globalisasi yang ditandai dengan beberapa kecenderungan. Wijaya (2016, hlm. 263) menjelaskan bahwa beberapa kecenderungan tersebut antara lain yaitu terjadinya perubahan-perubahan yang sangat fundamental dari seluruh aspek kehidupan. Redhana (2016, hlm. 2239) menjelaskan bahwa perubahan-perubahan yang terjadi pada abad 21 meliputi bidang informasi, ekonomi, komunikasi, teknologi, transportasi dan lain- lain. Siswa yang berada di abad 21 ini merupakan *Generasi Net* atau *Generasi i* dimana mereka mendapatkan pendidikan dalam bentuk pendidikan *online* atau *e-learning*, hal tersebut merupakan salah satu bukti bahwa pendidikan saat ini sedang berubah (Arends, 2013, hlm. 9). Berkenaan dengan perubahan yang terjadi sangat cepat pada abad 21 ini dapat diantisipasi dengan meningkatkan keterampilan setiap individu.

Keterampilan yang harus dimiliki pada abad 21 menurut *National Education Association* dikenal dengan istilah keterampilan “*The 4Cs*”. Keterampilan “*The 4Cs*” diantaranya yaitu berpikir kritis, berpikir kreatif, berkomunikasi, dan berkolaborasi (Redhana, 2019, hlm. 2241). Sejalan dengan pendapat Greenstein dalam Jurnal Pembelajaran Abad-21 di sekolah dasar (SD) menjelaskan bahwa siswa yang hidup pada abad-21 harus menguasai keilmuan, berketerampilan metakognitif, mampu berpikir kritis dan kreatif, serta mampu berkomunikasi atau berkolaborasi yang efektif, keadaan ini menggambarkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan (Sugiyarti, Arif, & Mursalin, 2018, hlm, 440).

Indonesia menanamkan nilai-nilai karakter sebagai pondasi awal untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi pada abad 21 ini. Tentunya Indonesia memiliki karakteristik atau standar yang sesuai untuk menghadapi kemajuan di abad 21 yang dirumuskan menjadi *Indonesian Partnership for 21 Century Skill Standard (IP-21CSS)* dalam Buku Pegangan Pembelajaran berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi yaitu dengan menunjukkan perilaku ilmiah atau *scientific attitude* seperti rasa ingin tahu, jujur, terbuka, dan

penuh kehati-hatian, selain itu juga diperlukannya perilaku menunjukkan penerimaan terhadap nilai moral yang berlaku di masyarakat (Ariyana, Pudjiastuti, Bestary, & Zamroni, 2018, hlm. 16).

Nilai-nilai karakter yang diterapkan di Indonesia diperkuat dengan adanya Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang berisi mengenai nilai-nilai karakter apa saja yang perlu diterapkan di Indonesia. Terdapat 18 nilai-nilai karakter yang harus diterapkan di Indonesia diantaranya yaitu nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab.

Nilai-nilai karakter pada dasarnya sudah termuat pada kurikulum 2013 SD/MI yaitu pada Kompetensi Inti 1 dan 2 tentang sikap spiritual dan sosial. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menjelaskan bahwa nilai-nilai karakter dicapai dengan cara pembelajaran tidak langsung atau *indirect teaching* melalui keteladanan, pembiasaan, dan dilaksanakannya budaya sekolah dengan menyesuaikan karakteristik mata pelajaran, kebutuhan, dan kondisi peserta didik. Kegiatan tersebut dilaksanakan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, sehingga nilai-nilai karakter tersebut dapat tertanam dalam diri siswa karena telah terbiasa dilakukan.

Kompetensi Inti 1 dan 2 itu mengacu kepada tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab. Hal tersebut sangat erat kaitannya dengan penanaman nilai-nilai karakter bangsa. Karakter merupakan sebuah ruh dari bangsa dan negara. Dengan demikian, pentingnya penguatan nilai-nilai karakter yang telah tercantum dalam tujuan pendidikan nasional dan kurikulum 2013 SD/MI diharapkan dapat membekali peserta didik dalam menghadapi tantangan pada abad 21 ini.

Pendidikan Karakter merupakan pendidikan yang dilakukan dalam upaya pembentukan karakter generasi muda. Pendidikan Karakter merupakan segala sesuatu atau segala usaha yang dapat dilakukan dengan bersungguh-sungguh dengan mentransformasi nilai-nilai etis sosial dan budaya yang ditumbuh kembangkan dalam kepribadian sehingga membentuk suatu perilaku yang baik dan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi lingkungannya (Latifah & Permatasari, 2019, hlm. 24). Kurikulum dalam Sistem pendidikan nasional merupakan penggerak atau pusat sistem penggerak dalam pendidikan. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Indonesia sudah mengalami beberapa kali perubahan kurikulum, semenjak beberapa tahun terakhir ini dengan maksud untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya. Pada tahun 2004, kurikulum yang diterapkan yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), kemudian pada tahun 2006 kurikulum yang diterapkannya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan pada tahun 2013 dikembangkannya Kurikulum 2013 sebagai kurikulum baru. Kurikulum 2013 ini menekankan kompetensi peserta didik dalam 3 ranah, diantaranya yaitu ranah sikap (sikap spiritual dan sikap sosial), keterampilan, dan pengetahuan. Muatan dalam kurikulum 2013 memiliki perbedaan dengan kurikulum sebelumnya. Pada kurikulum 2013, muatan tersebut dikemas dalam bentuk tematik (untuk SD dan MI) serta menggunakan pendekatan saintifik. Yani, A (2014, hlm. 114) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang tidak menggunakan “nama-nama disiplin ilmu” sebagai nama mata pelajaran, melainkan menggunakan tema-tema tertentu. Tema tersebut merupakan perpaduan materi atau pokok bahasan dalam mata pelajaran yang dikaitkan dengan sebuah tema-tema tertentu. Tematik terpadu merupakan sebuah tema yang mengikat beberapa pokok bahasan dari berbagai macam mata pelajaran yang berbeda.

Implementasi pembelajaran tematik difasilitasi oleh pemerintah dengan terbitnya buku guru dan buku siswa. Buku siswa dapat digunakan sebagai sumber

belajar bagi siswa. Menurut Darnawati, Regina dan Mukhlisina (2020, hlm. 64) menjelaskan bahwa kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam buku siswa sebisa mungkin dapat memaksimalkan potensi dari semua sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar. Pada beberapa bagian dalam buku siswa ini diberikan ruang kepada siswa untuk menuliskan laporan, kesimpulan, penyelesaian soal, ataupun tugas lainnya. Buku siswa yang telah diterbitkan oleh pemerintah sudah mengalami beberapa kali perubahan dan sudah banyak diteliti, berkaitan dengan muatan nilai-nilai karakter. Penelitian mengenai nilai-nilai karakter pada buku tematik sudah banyak dilakukan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Mardikarini & Suwarjo pada tahun 2016 dengan judul “Analisis Muatan Nilai-Nilai Karakter pada Buku Teks Kurikulum 2013 Pegangan Guru dan Pegangan Siswa” ini dengan sumber data buku tematik guru dan siswa kelas 1 semester 1 cetakan ke 2 terbitan revisi tahun 2014. Penelitian ini menggunakan instrumen dengan mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2013 yaitu terdapat 7 nilai karakter, diantaranya yaitu religiusitas, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kesantunan, kepedulian, kepercayaan diri. Hasil dari penelitian ini yaitu pada buku pegangan guru sudah mengembangkan semua nilai karakter yang dianalisis, kemudian pada buku pegangan siswa pada tema “diriku” dan “keluargaku” tidak mengembangkan nilai karakter kejujuran, pada tema “kegemaranku” dan “kegiatanku” tidak mengembangkan nilai karakter tanggung jawab. Selain dari itu, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter pada buku pegangan guru dan siswa tema “diriku” dan “kegemaranku” sudah sesuai, sedangkan pada tema “kegiatanku” dan “keluargaku” terdapat ketidaksesuaian mengenai nilai-nilai karakter.

Penelitian mengenai nilai-nilai karakter pada buku tematik juga dilakukan oleh Ridwan & Mudiono pada tahun 2017 dengan judul “Analisis Muatan Nilai-Nilai Karakter pada buku tematik pegangan Siswa kelas IV SD Tema Indahnya Kebersamaan” buku tematik cetakan revisi tahun 2016. Pada penelitian ini sumber datanya hanya 1 tema dan instrumen penelitiannya mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar isi Pendidikan Dasar dan Menengah yaitu dengan 7 nilai karakter diantaranya religius, jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan tanggung jawab. Hasil dari

penelitian ini yaitu pada pengembangan nilai karakter religius, percaya diri, dan peduli sudah dilakukan dengan cukup baik. Sementara itu, pada nilai karakter jujur, disiplin, santun, dan tanggungjawab masih perlu dikembangkan lagi.

Penelitian yang dilakukan oleh Latifah & Permatasari pada tahun 2019 dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Buku Tematik Siswa SD Kelas IV Kurikulum 2013” ini dilakukan dengan sumber data buku tematik pegangan siswa kelas IV Tema 1 Indahnya Kebersamaan dan menggunakan instrumen yang mengacu kepada 18 butir nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter yang dikeluarkan oleh Kementrian Pendidikan Nasional diantaranya yaitu nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Hasil dari penelitian ini yaitu pada buku tematik kelas IV sudah memuat nilai-nilai karakter. Nilai karakter yang paling ditemukan yaitu bersahabat atau komunikatif dengan persentase 20% dari 100% dan gemar membaca dengan persentase 10% dari 100%, sedangkan nilai karakter yang paling sedikit yaitu nilai karakter semangat kebangsaan dengan persentase 0% dan hanya ada pada tema 5.

Penelitian yang dilakukan oleh Darnawati, Regina, Mukhlisina di tahun 2020 dengan judul penelitian “Analisis Nilai Karakter pada Buku Siswa Tematik Sekolah Dasar Berorientasi Pendidikan Karakter” ini menggunakan sumber data buku tematik pegangan siswa kelas IV tema 5 “Pahlawanku” terbitan ke 4 edisi revisi tahun 2017. Penelitian ini menggunakan instrumen yang mengacu pada 5 nilai utama karakter pada Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang terdiri dari Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong royong, dan Integritas. Hasil dari penelitian ini yaitu pada buku pegangan siswa kelas IV Tema 5, semua nilai-nilai karakter dimunculkan yaitu religius muncul sebanyak 3 sub nilai, nasionalis muncul 4 sub nilai, mandiri muncul sebanyak 4 sub nilai, gotong-royong muncul sebanyak 3 sub nilai, dan integritas dimunculkan 2 sub nilai.

Beberapa hasil penelitian yang sudah dilakukan terbatas pada buku pegangan siswa kelas IV Tema 1 dan Tema 5, buku pegangan guru dan pegangan siswa kelas 1 Tema 1 hingga Tema 4, buku cetakan ke 2 terbitan revisi tahun 2014, buku cetakan ke 3 terbitan revisi tahun 2016, dan buku cetakan ke 4 revisi tahun 2017,

tetapi belum diteliti mengenai muatan nilai-nilai karakter pada buku tematik kelas 1 SD Semester 1 pada cetakan ke 4 revisi tahun 2017. Oleh karena itu, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berjudul “Analisis Muatan Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Tematik Siswa SD Kelas 1 Semester 1.” Penelitian ini menggunakan sumber data buku tematik siswa kelas 1 cetakan ke 4 terbitan revisi tahun 2017 sebanyak 4 buku, yaitu dari Tema 1 sampai Tema 4 (Diriku, Kegemaranku, Kegiatanku, dan Keluargaku) selama 1 Semester dengan instrumen mengacu pada Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter yaitu terdapat 5 nilai utama karakter yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong, integritas.

1.2. Batasan dan Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi hanya pada kelas 1 di semester 1 karena mempertimbangkan waktu dan jumlah tema yang diteliti. Rumusan Masalah dalam Penelitian ini adalah “Muatan nilai karakter apa yang ada dalam Buku Tematik Siswa SD Kelas 1 Semester 1.” Dari rumusan masalah tersebut terdapat pertanyaan-pertanyaan penelitian, sebagai berikut.

1. Apakah dalam Buku Tematik Siswa SD Kelas 1 Semester 1 memuat lima nilai-nilai utama karakter?
2. Bagaimana persebaran lima nilai utama karakter pada setiap tema pembelajaran?
3. Apakah terdapat keseimbangan muatan lima nilai utama karakter pada setiap buku tema?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dalam Penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Menganalisis muatan lima nilai-nilai utama karakter dalam Buku Tematik Siswa SD kelas 1 semester 1.
2. Memverifikasi persebaran lima nilai utama karakter pada setiap tema pembelajaran.
3. Mengklarifikasi apakah terdapat keseimbangan dari setiap nilai utama karakter pada buku tema.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat di berbagai aspek. Diantaranya:

1. Manfaat secara teoretis.

Memberikan masukan-masukan kepada lembaga pendidikan khususnya praktisi pendidikan untuk menata kembali mengenai mengenai Muatan Nilai-Nilai Karakter pada Buku Tematik Siswa SD Kelas 1 Semester 1.

2. Manfaat secara praktik.

- a. Bagi sekolah, sekolah dapat meningkatkan mutu pengajaran setiap guru dengan menerapkan Pendidikan Karakter serta memiliki media atau bahan ajar yang relevan.
- b. Bagi guru, guru akan sadar akan pentingnya menggunakan pendekatan yang tepat serta bahan ajar yang relevan serta mampu mengajarkan siswa mengenai Pendidikan Karakter dengan benar. Selain itu dapat menambah wawasan mengenai karakter setiap siswa.
- c. Bagi siswa, siswa akan mendapatkan hak belajar yang menyenangkan dan fasilitas yang memadai serta mampu meningkatkan kompetensi dirinya dengan baik.

3. Manfaat aksi sosial.

Manfaat aksi sosial yang didapat akan menambah wawasan serta dapat dijadikannya sebagai referensi dalam meningkatkan karakter suatu bangsa.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini terdiri dari 5 bagian yang memuat sistematika penulisan skripsi, setiap bagian berisi sesuai dengan pelaksanaan penelitian, dan setiap bagian disebut dengan BAB diantaranya yaitu:

1. BAB I Pendahuluan

BAB I berisi mengenai latar belakang yang menjelaskan mengapa penelitian ini dilaksanakan, rumusan dan batasan masalah pada penelitian, tujuan dari penelitian, serta manfaat yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan.

2. BAB II Kajian Pustaka

BAB II berisi mengenai teori-teori atau kajian secara teoretis yang menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. BAB II ini berisi mengenai pengertian nilai, pengertian karakter, karakteristik peserta didik, serta mengenai buku tematik 2013.

3. BAB III Metode Penelitian

BAB III berisi mengenai metodologi yang dilakukan pada penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan desain penelitian analisis konten disertai sumber data, teknik pengumpulan data, serta instrumen yang digunakan pada penelitian ini.

4. BAB IV Temuan dan Pembahasan

BAV IV berisi mengenai temuan dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan, diantaranya yaitu mengenai muatan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam buku tematik, serta pembahasannya.

5. BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

BAB V berisi mengenai simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Simpulan berisi mengenai kesimpulan jawaban dari rumusan masalah yang telah dilaksanakan pada penelitian ini. Implikasi berisi mengenai bagaimana hasil dari penelitian ini mampu diaplikasikan pada proses pendidikan. Rekomendasi berisi mengenai saran untuk pihak lain apabila ingin melakukan penelitian yang sejenis ataupun ingin melanjutkan penelitian yang sejenis dengan penelitian ini.